

**UPAYA GURU PPKN DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN KEMANDIRIAN
SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMK NEGERI 1 AFULU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh :

Ignatius Nofembersius Waruwu¹

Anugerah Tatema Harefa²

Universitas Nias

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PPKn dalam memberikan Penguatan Kemandirian siswa melalui kegiatan Pramuka, upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan penguatan kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, alat yang digunakan di penelitian ini adalah rekaman dengan menggunakan *Hand Phone* (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Dari hasil Penelitian disimpulkan bahwa Strategi guru PPKn dalam memberikan penguatan kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Afulu adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memahami betapa pentingnya kemandirian itu, serta perubahan perubahan sikap dan karakter kearah yang lebih baik seperti kerja sama, kekompakan, bekerja tanpa di komandoin, bertanggung jawab, kesungguhan dan belajar. Kemudian Upaya Guru PPKn dalam memberikan Penguatan kemandirian Siswa melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Afulu sebagai berikut guru sebagai motivator untuk terus berupaya mendidik dan memberikan kemandirian kepada siswa dengan cara memberikan tugas mandiri, mengerjakan soal-soal, kalau dalam kegiatan pramuka membiasakan untuk kerja sama, kekompakan dan bekerja tanpa disuruh sehingga itulah upaya yang akan dilakukan dalam memberikan penguatan kemandirian siswa. Selanjutnya Kendala yang dihadapi guru dalam memberikan kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka siswa SMK Negeri 1 Afulu adalah peserta didik lebih cenderung bermain gadget, sehingga tidak ada waktu untuk belajar, dan mengerjakan tugas dan kurangnya sarana dan prasarana kegiatan pramuka, serta siswa masih sulit untuk membuka diri disebabkan karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik karakter maupun sikap sehingga sulit untuk mengarahkan dan menciptakan kemandirian siswa.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kemandirian Siswa.

PENDAHULUAN

Muatan yang begitu menonjol dalam kepramukaan yaitu materi tentang karakter, termasuk di dalamnya adalah kemandirian dan tanggung jawab. Kelebihan dari Kepramukaan adalah materi tidak berhenti pada teori belakang, melainkan terdapat praktik pada setiap kegiatannya. Praktik Kepramukaan di luar kelas akan membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab. Guru dituntut melakukan permainan-permainan secara individu dan kelompok, sehingga akan menumbuhkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada diri pribadi. Karakter kemandirian dan tanggung jawab merupakan pilar penting bagi terwujudnya kemajuan. Sejarah bangsa-bangsa besar telah membuktikan bahwa kemandirian dan tanggung jawab adalah kunci untuk menuju kesejahteraan suatu bangsa. Situasi ini tentu saja menjadi realitas terhadap masalah pendidikan karakter generasi bangsa yang semakin berkurang.

Di Indonesia mengatur tentang Pendidikan karakter dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3) menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak, kreatif, dan, demokratis serta bertanggungjawab. “Pendidikan kemandirian merupakan pendidikan untuk membantu anak agar mampu mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah “ (Parker, 2006:226) Pendidikan kemandirian ini hendaknya dilakukan oleh orang tua dan guru sejak dini.

Pendidikan kemandirian ini disekolah dapat diintegrasikan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler salah satunya melalui kegiatan kepramukaan. Pemberian materi pembelajaran yang berkaitan dengan kemandirian peserta didik dapat

memberikan dengan memperbanyak kegiatan antara individu dan kelompok, selain itu proses pendidikan kemandirian disekolah dapat dibentuk melalui pemberian tugas salah satunya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru serta dalam pelaksanaan kegiatan apel pagi serta mengadakan nyanyi dan doa bersama dengan piket harian sebelum memasuki ruang kelas dan berbagai kegiatan lainya yang dapat menunjang kemandirian peserta didik pembentuk kemandirian yang baik. Diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta nilai-nilai karakter dan akhlak mulianya sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Seorang Guru dalam membentuk kemandirian melalui gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu mengisi Kemerdekaan Nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Sehingga diharapkan melalui pendidikan kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berakarakter. karakter siswa diharapkan melahirkan generasi bangsa yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam kegiatan kepramukaan seorang guru PPKn bukan hanya pemberi materi saja, tetapi bertanggungjawab terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik. Seorang guru PPKn dalam membentuk kemandirian siswa disekolah sangat diperlukan baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat N’Uman Soemantri (1976:35) yang menyatakan bahwa “Guru PPKn harus banyak berusaha agar siswa dan siswinya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan

yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu Guru PPKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun pembentuk kemandirian siswa, moral, sikap, serta memberidorongan kearah yang lebih baik”.

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagai berikut : (a). Menurut Watson (2011:131), kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

(b). Menurut Mu'tadin (2002:115), kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Dari beberapa pendapat tentang definisi kemandirian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut : Kemandirian merupakan adanya indikasi unsur-unsur tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju, demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, memiliki hasrat untuk berkompetisi dengan orang lain, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, mampu mengatur kebutuhannya sendiri, dan tegas dalam bertindak serta menguasai tugas yang diembannya.

UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa tujuan gerakan Pramuka, yaitu: “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Alasan peneliti memilih kepramukaan sebagai dampak penggiring dikarenakan memiliki fitrah positif dalam kemandirian siswa sebagai calon pemimpin bangsa dimasa depan. Karena dalam kegiatan pramuka siswa akan dilatih kepemimpinannya, kemandiriannya, dan ketrampilan hidup. Sebab demikian perlu dikaji upaya pembelajaran PPKn dan kegiatan kepramukaan dalam membentuk kemandirian siswa di SMK Negeri 1 Afulu.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 1 Afulu bahwa telah dilakukan penguatan kemandirian melalui kegiatan kepramukaan seperti kerjasama, tanggung jawab, keberanian, kedisiplinan, keterampilan, kepedulian, dan cinta alam. Dalam kemandirian didalam pramuka untuk menyelesaikan setiap masalah itu harus berkoordinasi dan kerja sama dengan tim, misalnya merangkul dalam membentuk tenda, serta menyiapkan api unggun, penjelelahan dan lain sebagainya, Serta tanggung jawab. Hasil wawancara pada saat observasi oleh salah satu guru di SMK Negeri 1 Afulu yang sudah ikut dalam kepramukaan memiliki kemandirian yang berbeda dengan siswa lainnya yang dimana masih banyak ketergantungan diri belajar kepada orang lain, tidak mau tahu, tidak memiliki kreatifitas, dan inisiatif untuk belajar tidak ada, sehingga yang masih banyak mereka miliki adalah ketergantungan kepada orang lain, Melihat hasil pengamatan tersebut cenderung siswa mempunyai kemandirian sebab ikut dalam kegiatan pramuka dan kegiatan praktek lainnya dan juga di sekolah tersebut siswa juga masih belum memiliki kemandirian sebagian peserta didik karena peserta didiknya masih ada yang belum ikut dalam kegiatan kepramukaan sehingga itu menjadi hambatan yang membuat guru menjadi hambatan dalam membentuk kemandirian siswa.

Oleh sebab itu, guru PPKn SMK Negeri 1 Afulu berperan aktif dalam membentuk kemandirian dan karakter siswa

supaya dapat melahirkan generasi yang berkepribadian yang baik, dan generasi yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Strategi Guru PPKn dalam memberikan Penguatan Kemandirian siswa melalui kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu (2) Apa saja kendala yang dihadapi Guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Afulu (3) Bagaimana Upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan Penguatan Kemandirian siswa melalui Kegiatan Pramuka SMK Negeri 1 Afulu.

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Strategi guru PPKn dalam memberikan penguatan kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka SMK Negeri 1 Afulu. (2) Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi Guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Afulu. (3) Untuk mengetahui bagaimana Upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan Penguatan Kemandirian siswa melalui Kegiatan Pramuka SMK Negeri 1 Afulu.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pramuka Menurut Para Ahli

Kata Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka, disebut juga gerakan kepanduan, adalah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan pengetahuan tentang pramuka dan kegiatan-kegiatan kepramukaan serta tingkatannya kepada para pelajar kaum muda Indonesia pada umumnya. Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka (Kwarnas). Sedangkan dalam dunia internasional, pramuka

disebut dengan “kepanduan” (Boy Scout), pada tahun 1908.

Setelah mengetahui pengertian pramuka secara umum sebagaimana disebutkan diatas, dibawah ini adalah pengertian pramuka menurut pra ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Joko Mursito, Pengertian Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik.
- b. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 tahun 2014, Dalam organisasi pramuka disekolah menetapkan bahwa pengertian pramuka adalah proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

B. Undang-undang Pramuka

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Undang-undang ini menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan

semangat Bhineka Tunggal Ika untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka ini mengatur aspek pendidikan kepramukaan, kelembagaan, tugas dan wewenang Pemerintah dan pemerintah daerah, hak dan kewajiban para pemangku kepentingan, serta aspek keuangan gerakan pramuka.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

C. Tinjauan tentang Peran Kegiatan Kepramukaan

1. Materi Pokok Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka

Faktor-faktor yang melatarbelakangi penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka ialah:

- a. Jiwa Ksatria yang patriotik dan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur maupun material, spiritual, dan beradab.

- b. Kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- c. Upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan: Negara Kesatuan Republik Indonesia; Ideologi Pancasila; Kehidupan rakyat yang rukun dan damai; Lingkungan hidup di bumi nusantara.

Fungsi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, adalah sebagai:

- a. Landasan hukum dalam pengambilan kebijakan Gerakan Pramuka.
- b. Pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan, Tugas Pokok Gerakan Pramuka ialah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik (Pasal 4 AD Tahun 2012).

2. Pendidikan dalam Kepramukaan

Jalur pendidikan menurut Pasal 23 ART Tahun 2012, dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal, berarti pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan sekolah (formal) dan di luar sistem pendidikan keluarga (informal).

- b. Pendidikan nonformal yang dilaksanakan dalam pendidikan kepramukaan diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 7 yang dimaksud dengan kegiatan pendidikan kepramukaan yaitu:

- (1) Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2).
- (2) Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.
- (3) Metode belajar interaktif dan progresif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan melalui interaksi:
 1. pengamalan kode kehormatan pramuka;
 2. kegiatan belajar sambil melakukan;
 3. kegiatan yang berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi;
 4. kegiatan yang menantang;
 5. kegiatan di alam terbuka;

6. kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan;
7. penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
8. satuan terpisah antara putra dan putri.

- (4) Penerapan metode belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental pramuka.
- (5) Penilaian atas hasil pendidikan kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan berdasarkan pada pencapaian persyaratan kecakapan umum dan kecakapan khusus serta pencapaian nilai-nilai kepramukaan.
- (6) Pencapaian hasil pendidikan kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dinyatakan dalam sertifikat dan/atau tanda kecakapan umum dan kecakapan khusus.

3. Peran Pembina Pramuka

Peran pembina pramuka dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang terlibat langsung dalam kegiatan kepramukaan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yaitu terciptanya kegiatan yang bersifat kekinian, menarik dan menantang.
- b. Pembina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among mendayagunakan kegiatan peserta didik menjadi media pendidikan.
- c. Pembina pramuka adalah sukarelaan yang memilih komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan

sebagai mitra peserta didik sangat peduli terhadap kebutuhan mereka, serta dengan penuh kesabaran., memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, sukses dan terjaga keselamatannya (Pusdiklatda, 2011: 70-71)

4. Metode Kepramukaan

Pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan di gugus depannya memerlukan suatu metode. Metode ini digunakan untuk mengembangkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang ada pada dirinya.

Metode kepramukaan yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif, yang dapat dilaksanakan melalui: pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, penghargaan berupa tanda kecakapan; dan satuan terpisah antara putra dan putri; (Pasal 9 AD Tahun 2012).

5. Kepenegakan

Pembinaan golongan Pramuka Penegak merupakan tahapan pembinaan Pramuka Penggalang. Jika Penggalang dikiaskan sebagai masa pemuda menggalang persatuan bangsa, maka Penegak dikiaskan sebagai masa pemuda menegakkan kemerdekaan bangsa. Pemberian nama golongan pembinaan kepramukaan sesuai penggolongan usia peserta didik, mengadaptasi proses panjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya meraih kemerdekaan.

Kiasan dasar pembinaan golongan Penegak adalah masa kesiapan menegakkan kemerdekaan yaitu untuk peserta didik usia 16-20 tahun.

Bentuk kegiatan Kepenegakan meliputi:

- a. Bina Diri
- b. Bina Satuan
- c. Bina Masyarakat (Tim SKU Penegak dan Panduan, 2011: 4).

Pendidikan kepramukaan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang. Hal tersebut merupakan dorongan dalam mengeksplorasi pertumbuhan dari segala kemungkinan yang bisa diraih untuk menjadi manusia seutuhnya.

Guna mencapai tujuan tersebut, kepramukaan mengembangkan areaarea perkembangan, mencakup keragaman yang luas dalam dimensi kepribadian manusia, serta mengaturnya dalam struktur kepribadian. Area pengembangan kepribadian meliputi, pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.

6. Nilai-nilai Karakter dalam Kepramukaan

Nilai Kepramukaan menurut Pasal 7 AD Tahun 2012 mencakup:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- d. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- e. Tolong menolong;
- f. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- g. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- h. Hemat, cermat dan bersahaja; dan
- i. Rajin dan terampil.

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMK Negeri 1 Afulu, sekolah ini terletak di Desa Lauru Fadoro, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan 5 orang siswa SMK Negeri 1 Afulu.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di mulai bulan Maret hingga bulan April 2021.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Sanapiah Faisal (2008:33), "Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif". Metode penelitian kualitatif menurut Nasution (1998:5) mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif pada hakiktnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya".

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkapkan fenomena dan permasalahan yang belum jelas. Dengan penggunaan pendekatan ini data diperoleh

lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah :

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Wawancara
- c. Teknik dokumentasi

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:115), "dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya".

Reduksi data merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Penyajian data adalah penyajian data kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami, sedangkan verifikasi data adalah langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian, artinya mengambil kesimpulan dengan memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang data yang tidak pakai. Verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah dalam fokus penelitian. Teknik analisis data dapat menjawab rumusan masalah dalam fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Strategi Guru PPKn dalam memberikan Penguatan Kemandirian siswa melalui

Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Strategi guru dalam memberikan kemandirian siswa di SMK Negeri 1 Afulu adalah tidak terlepas dari beberapa peran guru pembelajaran dalam proses pembentukan kemandirian yang dimiliki oleh para siswa, peran ini harus didukung oleh kemampuan para guru-guru yang berada di lingkungan sekolah ini, untuk membentuk kemandirian siswa SMK Negeri 1 Afulu dengan melakukan banyak hal mulai dari yang ringan ataupun hal yang sulit, dikarenakan anak yang berkebutuhan khususnya disini siswa SMK masih sulit untuk melakukan sesuatu dengan sendiri, masih banyak yang kurang percaya diri dengan keadaannya. Strategi yang digunakanpun lebih ekstra dibandingkan dengan yang biasa, disini guru PPKn diberikan kebijakan sendiri untuk membentuk karakter kemandirian siswa sebagaimana memulainya dengan melakukan hal-hal kecil. Dengan adanya kegiatan pramuka maka kami guru PPKn mudah untuk memberikan kemandirian kepada peserta didik dimana peserta didik yang sudah ikut dalam kegiatan pramuka otomatis setidaknya dapat mandiri kehal yang terkecil walaupun tidak semua, jadi penguatan yang dilakukan harus memberi penguatan dan memberi dorongan kepada peserta didik supaya dapat mandiri sendiri tanpa orang lain.

2. Upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan Penguatan Kemandirian siswa melalui Kegiatan Pramuka SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam memberikan penguatan kemandirian kepada siswa adalah selalu memberikan masukan dalam ruang lingkup proses belajar seperti mengerjakan tugas, belajar kelompok dan mengerjakan soal di depan, dan

juga saya tetap memberikan masukan terkait dengan suatu kegiatan pramuka di sekolah ini dimana bahwa kegiatan pramuka itu juga dapat memberikan kemandirian kepada peserta didik dengan cara misalnya kekompakan dalam pembuatan tenda, jadi upaya saya, saya tetap memberi pekerjaan berupa tugas kepada mereka sehingga mereka tetap mandiri dalam belajar. Siswa sebaiknya di arahkan oleh guru agar menjadi manusia yang mandiri yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa. Guru dalam pembelajaran selalu memberikan nilai-nilai sikap mandiri yang terkandung dalam pelajaran PPKn.

3. Kendala-kendala yang dihadapi Guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan kemandirian siswa ialah yang pertama kebanyakan siswa cenderung penggunaan media sosial yang kurang kontrol sehingga siswa lebih mengutamakan itu dibanding dengan kesungguhan belajar dan juga hilangnya rasa saling menghargai lagi sehingga terkadang saya sebagai guru mendapat kesulitan ataupun kendala dalam hal itu, kemudian yang kedua adalah lingkungan dimana terkadang lingkungan siswa yang kurang mendukung tentu sekalipun selalu memberikan pemahaman tentang perubahan karakter yang baik akan tetapi mengubah kebiasaan yang buruk karena lingkungan itu juga salah satu kendala dalam menanamkan kemandirian siswa tersebut, dan yang ketiga adalah seringkali kami

menemukan orang tua siswa yang kurang mendukung setiap kegiatan belajar siswa dan kegiatan ekstra kurikuler siswa seperti kegiatan pramuka bahkan terkadang juga ada orang tua yang membela anaknya pada perbuatan yang salah yang jelas-jelas siswa tersebut telah melanggar aturan sekolah akan tetapi orang tua siswa tersebut malah membela anaknya tersebut.

B. PEMBAHASA

1. Strategi Guru PPKn Dalam Memberikan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka

Peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan guru, ialah sebagai pengarah pembelajaran dengan cara mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang membuat siswa mandiri yang ditandai dengan sikap jujur, serta guru selalu memberikan penguatan melalui proses belajar dengan pemberian tugas mandiri, dan juga guru memberikan strategi dengan cara memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah dan guru juga memperkuat kemandirian siswa dengan cara mempercayakan kepada siswa untuk melakukan sesuatu hal di luar sekolah.

Memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang berkaitan dengan Kepramukaan dimana salah satu bagian daripada strategi guru sebagai motivator dan perancang pembelajaran seperti menyiapkan materi yang berkaitan dengan karakter dan kemandirian untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terbiasa berjiwa mandiri, memiliki semangat kebangsaan, bertoleransi berkarakter yang baik, disiplin waktu, bertanggung jawab serta memiliki kreativitas dan memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa

yang mampu dipahami tujuan pembelajaran, mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghargai sesama dan juga guru yang ada disekolah, sehingga itu guru tidak repot untuk mengurus siswanya.

2. Upaya Yang dihadapi Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam Peneliti Etimologis kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

Jadi sesuai dari pengertian-pengertian upaya di atas maka guru telah melakukan dan melaksanakan berbagai upaya dalam pembentukan siswa selalu mandiri, seperti dalam kegiatan proses belajar, dimana guru memberikan tugas setiap hari kepada siswa agar siswa mempunyai kemandirian, kekreatifan dalam belajar, seterusnya dalam kegiatan pramuka guru selalu mengajarkan bagaimana kekompakan, kerja sama yang baik, mengerjakan sesuatu tanpa diawasin orang lain, sehingga dengan upaya-upaya itu siswa juga harus taat dan peduli agar benar-benar tertanam dalam hati kemandirian siswa itu yang sebenarnya, karna upaya itu harus sesuai dengan usaha sendiri dan keniatan sendiri sehingga mampu untuk melakukannya.

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka

Peneliti menemukan beberapa kendala ialah : siswa terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan dari guru untuk dapat berubah dari kebiasaan yang lama karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda yang memiliki jiwa ketidak mauan dalam segala kegiatan-kegiatan serta kekurangan fasilitas dalam kegiatan kepramukaan dan hal itu membuat guru terkendala .

Dengan demikian dengan kurangnya atau tidak lengkapnya fasilitas sekolah terkait dalam kegiatan-kegiatan pramuka maka itu juga menjadi kendala bagi bapak ibu guru dalam memperkuat kemandirian, contoh dalam pembuatan tenda jika tendanya hanya satu maka bagaimana dengan yang lain sehingga memiliki kelemahan bagi siswa dan begitu juga guru, dan juga untuk membiasakan siswa untuk menerima arahan dari guru maka harus di lakukan pengarahan secara terus-menerus sampai siswa tersebut mau menerimanya, siswa juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan dan bimbingan guru ketika guru memberikan contoh sikap yang baik dan selalu untuk disiplin yang sesuai dengan tindakan perbuatan yang baik. Dengan demikian maka ketika guru memberikan arahan dan bimbingan harus lebih memperhatikan gerak gerik siswa-siswi yang serius untuk menerima arahan dan bimbingan guru dan juga siswa yang hanya kadang-kadang mengarahkan perhatian pada saat guru memberikan arahan dan bimbingan tentang cara melakukan kemandirian.

Dengan adanya berbagai pendapat tersebut untuk mengatasi kendala tersebut maka dapat di kontraskan atau didukung oleh berbagai teori yang mencakup cara

menerapkan Penguatan kemandirian antara lain : Menurut Wartono, penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Strategi guru PPKn dalam memberikan penguatan kemandirian siswa melalui kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memahami betapa pentingnya kemandirian diri dalam kehidupan sehari-hari, terus perubahan sikap dan karakter kearah yang lebih baik seperti Kerja sama, kekompakan, bekerja tanpa di komandoin, bertanggung jawab, kesungguhan dan belajar.
2. Upaya guru PPKn dalam memberikan penguatan kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Afulu sebagai berikut guru sebagai motivator untuk terus berupaya mendidik dan memberikan kemandirian kepada siswa dengan cara memberikan tugas mandiri, mengerjakan soal-soal, dan kegiatan pramuka membiasakan untuk kerja sama, kekompakan dan bekerja tanpa disuruh sehingga itulah upaya yang akan dilakukan dalam memberikan penguatan kemandirian siswa.
3. Kendala yang dihadapi dalam memberikan kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka siswa SMK Negeri 1 Afulu adalah peserta didik lebih cenderung bermain gadget, sehingga tidak ada waktu untuk belajar, dan mengerjakan tugas dan kurangnya sarana dan prasarana kegiatan pramuka, serta siswa masih sulit untuk membuka diri disebabkan karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik karakter maupun sikap sehingga sulit untuk

mengarahkan dan menciptakan kemandirian siswa.

B. SARAN

1. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan diharapkan untuk dapat membentuk Kemandirian siswa dengan cara mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa secara terus-menerus agar dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama dan bisa berubah kearah yang lebih baik.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan penerapan kemandirian dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan kegiatan pramuka siswa dengan baik serta kesungguhan guru dalam mengubah kepribadin siswa dan tidak menyimpang sesuai dari jalur yang telah ditentukan.
3. Pihak sekolah juga agar selalu menyiapkan segala kebutuhan mau itu sarana dan prasaran sekolah ataupun penguatan-penguatan kepada guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 2014 Mengenal Gerakan Pramuka. Jakarta : Erlangga
- Buchory, Herry Achmad & Djaslim Saladin. (2012) Manajemen pemasaran (Ringkasanpraktis, Teori, aplikasi & Tanya jawab), Bandung : Lindakarya 2010
- Creswell, John W. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiah. 2007, Format-Format penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian dan Kebudayaan RI 2014 tentang Kepramukaan Pasal 23 ART tentang Kepramukaan, Pasal 4 AD 2012 tentang Kepramukaan, Pasal 7 AD tentang Kepramukaan, Pasal 9 AD tentang Kepramukaan, Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun 2008 tentang Guru, Tim SKU Penegak Dan Panduan 2011 tentang Materi Pengujian Pramuka
- Masrun. 1986. Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di tiga Suku, Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Moleong, Lexy. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Belferik Manullang. 2010. Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa. Medan : Pascasarjana UNIMED.
- Pusdiklatda. (2011). Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).Bandung : Kwarda Jabar
- Rachman, Nurdizal M, dkk. (2011). Panduan Lengkap Perencanaan CSR (Corporate Social Responsibility). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sagala, Syaiful. 2013. Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan. Jakarta : Kencana.
- Setiawan, Deny dan Sri Yunita. 2017. Kapita Selekta Kewarganegaraan. Medan: Larispa Indonesia.
- Sholeh, A. N. 2006. Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen. Jakarta : ELSAS.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, (2007)Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No.12 Tahun 2010 Tentang gerakan Pramuka